

**MANAJEMEN UNIT KEGIATAN MAHASISWA AIRLANGGA
ORCHESTRA UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA PERIODE 2019**

Oleh:

ADITYA HASNI MUHAMMAD

15020134013

adityamuhammad@mhs.unesa.ac.id

Dr. Subianto Karoso, M. Kes

Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

AO (singkatan dari Airlangga Orchestra) merupakan salah satu UKM (singkatan dari unit kegiatan mahasiswa) yang ada di Universitas Airlangga Surabaya. UKM ini terbentuk tanggal 15 Januari 2011, pada saat itu masih bernama Airlangga Violinist Community. AO merupakan salah satu UKM tanpa jurusan seni dalam universitas. AO juga memiliki berbagai prestasi yang tidak kalah hebat dari UKM kesenian dari universitas lainnya yaitu berupa penampilan dalam acara-acara bergengsi. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merumuskan fokus masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) latar belakang berdirinya UKM AO, (2) sistem manajemen dalam UKM AO pada periode 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan latar belakang berdirinya UKM AO dan manajemen dalam UKM AO pada periode 2019.

Penelitian terhadap UKM AO ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini dilakukan melalui pendeskripsian oleh peneliti setelah proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi, pengumpulan dokumen serta studi pustaka. Pendeskripsian dilakukan setelah peneliti melakukan reduksi data kemudian verifikasi data. Peneliti melakukan pencocokan teori manajemen dengan fakta data yang didapatkan selama berada di lapangan untuk membuktikan bahwa ada relevansi manajemen yang diterapkan oleh UKM AO dengan ilmu manajemen yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan adanya penerapan prinsip-prinsip, sarana dan fungsi manajemen serta analisis SWOT. Dalam 6 butir prinsip-prinsip manajemen yang menjelaskan tentang dasar-dasar anggota dalam berpikir dan bertindak yang mengacu pada pencapaian visi UKM. Sarana manajemen yang berisi 6 M: Men, Money, Materials, Machines, Methods, Markets sebagai sumber daya UKM AO. Kemudian penerapan fungsi manajemen yang memberikan UKM langkah-langkah mulai proses perencanaan program kerja, penyusunan struktur organisasi hingga pada penggalangan dana. Manajemen menjadi alat bagi UKM AO untuk menjalankan program kerjanya. Sehingga dalam penerapan baik prinsip, sarana maupun fungsi manajemen merupakan pendukung bagi UKM AO untuk tetap bertahan aktif melaksanakan program kerjanya sebagai sebuah UKM orkestra. Diakhiri dengan analisis SWOT yang menjadi acuan untuk saran bagi UKM AO.

Kata Kunci : Manajemen, Unit Kegiatan Mahasiswa Airlangga Orchestra, Periode 2019

Abstract

AO (short for Airlangga Orchestra) is a UKM (short for student activity unit) in Airlangga University of Surabaya. This UKM was formed on January 15, 2011, when it was still called Airlangga Violinist Community. AO is one of the UKM without art majors in universities. AO also has various achievements that are not less great than UKM from other universities, namely in the form of performances at prestigious events. Based on this background the researchers formulated the focus of the problem in this study, namely: (1) the background of the establishment of UKM AO, (2) the management system in UKM AO in the 2019-2020 period. The purpose of this study is to describe the background of the establishment of UKM AO and management in UKM AO in the 2019-2020 period.

Research on UKM AO uses qualitative research methods. This method is done through a description by researchers after the process of collecting data through interviews, observation, document collection and literature study. Descriptions are carried out after the researcher has done the data reduction and then the data verification. The researcher matched management theory with the facts of the data obtained while in the field to prove that there is relevance of management applied by UKM AO with existing management knowledge.

The results showed the application of the principles, facilities and functions of management and SWOT analysis. In the 6 items of management principles that explain the basics of members in thinking and acting that refers to achieving the vision of UKM. Management tools that contain 6 M: Men, Money, Materials, Machines, Methods, Markets as UKM AO resources. Then the application of management functions that give UKM steps from the work program planning process, the preparation of the organizational structure to fundraising. Management becomes a tool for UKM AO to run its work program. So that the application of both principles, facilities and management functions is a support for UKM AO to remain active in carrying out its work program as an orchestral UKM. end with SWOT analysis is a reference for suggestions for UKM AO.

The Key Words: Manajemen, Airlangga Orchestra student activity units, 2019-2020 Period



I. PENDAHULUAN

Dalam menjalankan sebuah organisasi dibutuhkan suatu sistem yang tertata rapi agar semua kegiatan keorganisasian bisa terlaksana dengan baik. Untuk itu, sebuah organisasi memerlukan alat yang bernama manajemen. Menurut Hasibuan (2007:10) bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Stoner (dalam Handoko, 1999:8) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya, agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Secara etimologi kata manajemen diambil dari bahasa Perancis kuno, yaitu *menagement*, yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif. Efektif dalam hal ini adalah untuk mencapai tujuan sesuai perencanaan dan efisien untuk melaksanakan pekerjaan dengan benar dan terorganisir. Hal itu menjadikan manajemen sebagai pondasi penting dalam organisasi dimana ilmu mengatur sangat dibutuhkan.

UKM (singkatan dari Unit Kegiatan Mahasiswa) adalah lembaga kemahasiswaan tempat berhimpunnya para mahasiswa yang memiliki kesamaan minat, kegemaran, kreativitas, dan orientasi aktivitas penyaluran kegiatan ekstrakurikuler di dalam kampus. UKM merupakan organisasi kemahasiswaan yang mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler kemahasiswaan yang bersifat

penalaran, minat dan kegemaran, kesejahteraan, dan minat khusus sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Kedudukan lembaga ini berada pada wilayah universitas yang secara aktif mengembangkan sistem pengelolaan organisasi secara mandiri. AO (singkatan dari Airlangga Orchestra) merupakan salah satu UKM yang ada di Universitas Airlangga Surabaya. AO adalah sebuah UKM orchestra dari Universitas Airlangga Surabaya sebagai wadah mahasiswa khususnya pecinta musik orkestra untuk dapat menyalurkan dan mengembangkan bakatnya serta memberikan karya musik untuk lingkungan internal universitas ataupun external universitas. UKM ini terbentuk tanggal 15 Januari 2011, yang pada saat itu masih bernama Airlangga Violinist Community. AO merupakan salah satu UKM tanpa jurusan seni dalam universitas. Hal ini menjadikannya suatu fenomena yang menarik untuk dibahas tentang bagaimana UKM seni berdiri tanpa adanya jurusan seni dalam universitas. Selain itu, AO juga memiliki berbagai prestasi yang tidak kalah hebat dari UKM kesenian dari universitas lainnya yaitu berupa penampilan dalam acara-acara bergengsi. Beberapa prestasi itu adalah tampil dalam Off Air Mata Najwa dan Indonesia Mengajar bersama Anies Baswedan, di Auditorium Kampus C Universitas Airlangga, Tampil dalam acara Dialog Aktivis se-Jatim bersama Gubernur-Wakil Gubernur Jawa Timur, Kapolda Jatim dan Pangdam Brawijaya, di Rumah Makan Apsari, Tampil dalam acara Global Village yang diadakan oleh AIESEC Surabaya, di Universitas Ciputra, dan masih banyak lagi. Dari fenomena UKM seni AO tanpa jurusan seni dalam Universitas Airlangga Surabaya dan bagaimana mereka bisa tampil dalam acara-acara bergengsi.

II. KAJIAN TEORI

1. Manajemen

Dalam menjalankan sebuah organisasi dibutuhkan suatu system yang tertata rapi agar semua kegiatan organisasi bisa terlaksana dengan baik. Untuk itu, sebuah organisasi memerlukan alat yang bernama manajemen. Menurut Hasibuan (2007:10) mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Stoner (dalam Handoko, 1999:8) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya, agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Sejalan dengan AO sebagai sebuah UKM yang didalamnya terdapat struktur organisasi kecil dalam aktivitasnya akan membutuhkan manajemen yang baik demi kelangsungan pencapaian tujuan bersama. Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Manajemen yang dimaksudkan ini adalah manajemen UKM AO pada periode 2019.

a. Prinsip Manajemen

Prinsip Manajemen adalah dasar serta nilai yang menjadi intisari dari sebuah keberhasilan manajemen. Prinsip manajemen bisa juga merupakan dasar ataupun kaidah yang merupakan kebenaran secara fundamental yang dijadikan acuan pedoman didalam melaksanakan tugas memimpin sebuah usaha kerja sama untuk meraih suatu keseimbangan setinggi tingginya didalam upaya pencapaian tujuan manajemen. Adapun prinsip-prinsip manajemen yang diimplementasikan pada sebuah organisasi maupun komunitas dalam kaitannya kebutuhan UKM AO dalam melaksanakan sebuah program kerjanya. Handyaningrum dan Soeyono (2015:14-15) berpendapat ada 6

hal penting dalam prinsip manajemen yaitu pembagian kerja; wewenang dan tanggung jawab; kesatuan perintah dan arah; semangat kebersamaan; keadilan dan kejujuran; serta tertib dan disiplin.

b. Saranan Manajemen

Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan diperlukan alat-alat sarana. Sarana manajemen merupakan syarat suatu usaha untuk mencapai suatu hasil yang telah ditetapkan. Adapun yang menjadi syarat sarana manajemen seperti yang dikemukakan Terry (dalam Handyaningrum dan Soeyono, 2018:30) yang lebih dikenal dengan istilah "The Six M". 6 M tersebut yaitu Men, Money, Materials, Machines, Methods, dan Markets. Sejalan dengan manajemen AO pada periode 2019, dimana sarana manajemen dalam penggunaan sumber daya manusia dan sumber lainnya yang terkenal dengan 6 M dimanfaatkan sedemikian rupa supaya diperoleh hasil yang sebesar-besarnya.

2. Fungsi Manajemen

Dalam melaksanakan pekerjaan dibutuhkan rencana-rencana, tujuan dan menetapkan prosedur kerja terbaik untuk mencapai tujuan dari sebuah organisasi. Manajemen berfungsi untuk menjamin masukan dari berbagai sumber daya organisasi guna menghasilkan produk yang dirancang secara tepat sehingga keinginan konsumen dapat terpenuhi (Jazuli, 2001:45). Proses produksi karena digerakkan oleh manajemen, sedangkan produksi dapat diartikan suatu proses pengubahan sumber daya atau faktor-faktor produksi agar dapat berjalan secara efisien dan efektif. Selanjutnya Menurut Handoko (1999:23-27) ada 5 fungsi manajemen yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pengorganisasian, (3) Penggerakan yang didalamnya terdapat pengarahan yang dapat dilakukan oleh pemimpin sebagai manajer, (4) Pengawasan, (5) Penggalangan dana. terdapat lima fungsi dasar terdapat dalam manajemen agar dapat

berjalan dengan baik maka perlu diadakan proses yang terarah.

3. UKM

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah lembaga kemahasiswaan tempat berhimpunnya para mahasiswa yang memiliki kesamaan minat, kegemaran, kreativitas, dan orientasi aktivitas penyaluran kegiatan ekstrakurikuler di dalam kampus. UKM merupakan organisasi kemahasiswaan yang mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler kemahasiswaan yang bersifat penalaran, minat dan kegemaran, kesejahteraan, dan minat khusus sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Kedudukan lembaga ini berada pada wilayah universitas yang secara aktif mengembangkan sistem pengelolaan organisasi secara mandiri.

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada alasan permasalahan yang dikaji di dalam penelitian ini tidak berkaitan dengan angka-angka, melainkan bentuk deskriptif, memaparkan kondisi nyata yang terjadi dilapangan berkenaan dengan manajemen UKM AO pada periode 2019. Disamping itu, pendekatan kualitatif lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi dan situasi yang berubah-ubah selama penelitian berlangsung (Moleong, 2007:10).

Sumber data yang digunakan ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer didapatkan langsung dari narasumber langsung antara lain yaitu pelatih, ketua, dan former treasury AO periode 2019. Sedangkan sumber data sekunder didapat dari dokumentasi pribadi berupa audio, visual, dan

audio visual berkenaan dengan manajemen UKM AO pada periode 2019.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung bagaimana penerapan manajemen UKM AO pada periode 2019, serta data-data maupun dokumen yang berhubungan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dan teknik wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan informasi dari narasumber. Dalam melakukan wawancara terstruktur peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan digunakan dalam wawancara penelitian berkaitan dengan sejarah AO dan penerapan manajemen UKM AO pada periode 2019. Dalam melakukan wawancara tidak terstruktur peneliti belum menentukan pertanyaan namun bisa jadi pertanyaannya sama dengan pertanyaan pada wawancara terstruktur apabila jawaban dirasa kurang lengkap mengenai sejarah AO dan penerapan manajemen UKM AO pada periode 2019. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi sebagai pelengkap data-data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang dilakukan secara langsung melalui pengamatan. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain berupa audio, visual dan audio visual yang berhubungan dengan manajemen UKM AO pada periode 2019.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data untuk mempermudah penyajian data mengenai sejarah AO dan penerapan manajemen UKM AO pada periode 2019 yang dapat dilakukan dengan beberapa langkah, diantaranya reduksi data, penyajian data hingga pengambilan kesimpulan. Validasi data yang digunakan meliputi triangulasi metode (validasi dengan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda) dan juga triangulasi sumber (melakukan pengecekan data dari berbagai sumber kemudian ditarik sebuah kesimpulan).

IV. PEMBAHASAN

Profil UKM AO

Sejarah UKM AO bermula dari percakapan yang tidak disengaja di sebuah tempat les biola, saat itu ada empat orang yang sedang berbincang-bincang selepas berlatih biola yang memunculkan sebuah angan-angan.

Angan-angan tersebut selalu menjadi topik perbincangan se usai latihan, berharap komunitas tersebut menjadi kenyataan, namun dengan kesibukan aktivitasnya masing-masing, angan-angan tersebut tidak pernah terwujud. Akhirnya selang beberapa bulan, salah seorang dari mereka, memberanikan diri untuk membuat sebuah grup *facebook* tepatnya pada Jumat, 31 Desember 2010 pukul 09.55. Tujuan dari group *facebook* tersebut adalah menjadi media komunikasi dan penarik minat mahasiswa pemain biola di Universitas Airlangga. Pada saat itu group *facebook* tersebut bernama *Airlangga Violinist Community*. Semakin hari member yang masuk di group itupun semakin bertambah. Tidak sampai disitu, pembuatan poster yang berisi ajakan untuk mengikuti *Airlangga Violinist Community* juga dilakukan dan disebar di 13 Fakultas di Universitas Airlangga.

Terlintas dalam pikiran, kalau Universitas Airlangga mempunyai orkestra, berarti UNAIR akan menjadi universitas pertama yang mempunyai orkestra di Indonesia. Hal ini tentunya menjadi kebanggaan dan semangat yang semakin tinggi untuk mewujudkan orkestra di UNAIR. Tetapi, pikiran tersebut terbuang begitu saja setelah mengetahui di berbagai Universitas lainnya sudah banyak yang mempunyai orkestra. Melihat realita ini, sebenarnya Universitas Airlangga lah yang tertinggal jauh soal orkestra kampus. Tetapi, semua itu tidak menyurutkan niat untuk mewujudkan orkestra di Universitas Airlangga.

Akhirnya *The First Gathering* diadakan hari Sabtu, 15 Januari 2011 di depan

Perpustakaan Kampus B UNAIR. Kurang lebih 12 orang hadir dalam pertemuan penting tersebut, berkenalan satu sama lain dan berbagi pengalaman tentang perjalanan mengenal, belajar, dan bermain dengan biola. Dalam pertemuan pertama tersebut dihasilkan sebuah kesepakatan, yaitu mengembangkan komunitas ini dan menjadikan *Airlangga Violinist Community* sebagai embrio orkestra UNAIR ke depan.

Selama berdiri menjadi sebuah UKM bernama AO, UKM ini menapaki jenjang karirnya dari tidak ada menjadi ada di Universitas Airlangga Surabaya. Dengan tekad untuk membentuk sebuah UKM seni tanpa jurusan seni dalam Universitas, UKM AO mulai aktif mengikuti serangkaian kegiatan baik yang diadakan di internal (dalam Universitas Airlangga) maupun eksternal (luar Universitas Airlangga). Meski masih terbilang baru saat itu UKM AO sudah banyak tampil diberbagai acara, baik di dalam kampus maupun di luar kampus Universitas Airlangga. Sejak 2011 hingga 2015 totalnya mereka telah tampil pada kurang lebih 31 acara bergengsi dan masih selalu bertambah tiap tahunnya.

Selain tampil dalam acara-acara, UKM AO juga mengadakan konser rutin tahunan sejak tahun 2016 dengan tiap tema yang berbeda tiap tahunnya. Sebuah pencapaian besar bagi UKM tanpa jurusan seni dalam universitas, yang bahkan UKM dengan jurusan seni dalam universitas pun belum tentu bisa mengadakan konser apalagi konser rutin tahunan. Berikut tema konser rutin tahunan AO sejak tahun 2016-2019: (1) “Symphony yang Indah” pada tahun 2016 yang juga menjadi konser perdana, (2) “Melodi Cinta” pada tahun 2017, (3) “Wonderfull Indonesia” pada tahun 2018, dan (4) “Movie Symphony” pada tahun 2019. Terukir juga sebuah prestasi setelah UKM AO juga mulai mengikutsertakan dalam kegiatan lomba Bunga Rampai Art Festival yang diadakan pada tanggal 26 Desember 2019 mendapatkan Silver Medal.

Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Dalam UKM AO

UKM masuk ke dalam kategori organisasi kecil dimana di dalam melaksanakan kegiatannya membutuhkan manajemen didalamnya. Manajemen yang pada dasarnya adalah ilmu mengatur atau menata merupakan alat bagi sebuah UKM. Dalam mencapai tujuan maka suatu UKM sebagai organisasi kecil harus menerapkan prinsip-prinsip manajemen. AO sebagai UKM dalam berkegiatan maka membutuhkan penerapan prinsip-prinsip manajemen sehingga dapat menjalankan program kerjanya dengan sukses. Prinsip-prinsip manajemen yang dimaksudkan adalah:

1. Pembagian Kerja

Pembagian kerja merupakan indikator dimana adanya interaksi atau kerja sama antar anggota di dalam UKM. Pembagian kerja disesuaikan dengan kemampuan individu di dalam UKM untuk kemudian diharapkan dapat bekerja secara efektif dan efisien di dalam UKM. Di UKM AO pembagian kerja dilakukan oleh Ketua. Pemimpin tertinggi disini seharusnya adalah Pembina UKM AO yang berperan sebagai manajer, namun pembina UKM AO mendukung penuh semangat para anggotanya, oleh karena itu semua keputusan diserahkan pada ketua. Ketua yang berperan sebagai manajer yang mengatur anggotanya untuk bergerak atau bekerja dengan aturan tertentu sesuai garis koordinasi.

Dalam pembagian kerja, ketua bertugas untuk menyusun program kerja UKM dan menentukan cara kerja teamnya. Sebagai ketua, Zahrotan Nur Salsabila memiliki tugas sebagai perencana, pelaksana dan juga pengontrol terhadap UKM yang dipimpin. Prinsip pembagian kerja ini bertujuan agar seluruh program kerja yang ada dapat terlaksana sehingga UKM dapat memaksimalkan kerja samanya sesuai apa yang diharapkan.

Selain ketua latihan dan pelatih memiliki pembagian kerja yang penting bagi

keberlangsungan UKM tersebut. Latihan rutin dilakukan pada hari Selasa dan Kamis pukul 7 malam. Namun untuk acara tertentu seperti lomba ataupun konser rutin tahunan, AO biasanya menambah jadwal latihan bagi tim khusus yang akan berangkat sebagai delegasi UKM ke acara tersebut. Meski latihan rutin dan latihan tambahan bagi tim khusus yang menjadi delegasi UKM ke acara tertentu sudah dilakukan, tidak menutupi kekurangan para *player* yang belum mahir.

Sehingga selain belajar dengan anggota yang sudah mahir, UKM AO akhirnya mendatangkan pelatih dari luar sejak tahun 2016. Sebelum tahun tersebut UKM AO tidak memiliki pelatih karena kemampuan para pemain yang dirasa saat itu mampu untuk belajar otodidak. Sejak 2016 hingga kini, totalnya UKM AO telah berganti pelatih sebanyak 3 kali. Pelatih pertama AO yaitu Tomy Agung Sugito, S.Pd., M.Pd yang berlangsung sejak tahun 2016 hingga 2017. Kemudian digantikan oleh Eko Salaludin Aziz, S.Pd., M.Pd hingga 2019. Setelah itu hingga sekarang pelatih AO adalah Syaify Dwi Cahya, S.Pd. Ketiga pelatih tersebut memiliki gebrakan masing-masing untuk keberlangsungan UKM AO. Belajar dari pengalaman memiliki berganti-ganti pelatih membuat AO memutuskan untuk menggunakan MOU agar baik pelatih maupun anggota sama-sama tidak merasa dirugikan.

Pembagian kerja terpenting dalam UKM AO ada pada struktur organisasinya. Dalam aktifitasnya baik dalam program jangka pendek maupun jangka panjang UKM AO membuat bentuk 3 kepengurusan yaitu dewan pertimbangan organisasi, departemen 1: pengembangan sumber daya manusia, dan departemen 2: marketing dan komunikasi yang semuanya diatur oleh ketua. Hal ini dimaksudkan untuk mengatur anggota dalam satu komando dan bertujuan untuk mempermudah pembagian kerja.

Dengan susunan kepengurusan tersebut maka UKM AO masuk ke dalam struktur organisasi garis dan staff dimana pelimpahan wewenang dalam organisasi ini berlangsung secara vertikal dari seorang atasan pimpinan hingga pimpinan dibawahnya. Untuk membantu kelancaran dalam mengelola organisasi tersebut seorang pimpinan mendapat bantuan dari para staf dibawahnya. Tugas para staf disini adalah untuk membantu memberikan pemikiran nasehat atau saran-saran, data, informasi dan pelayanan kepada pimpinan sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan suatu keputusan atau kebijaksanaan. Pada struktur organisasi ini Hubungan antara atasan dengan bawahan tidak terjadi secara langsung.

Struktur Organisasi garis dan staff memiliki keunggulan dimana dalam pola ini perintah kerja terjamin karena hanya ada 1 orang pemimpin yang memerintah bawahan sehingga persoalan seperti kesalahan perintah kerja dapat diminimalisir. Namun meskipun terdapat struktur organisasi seperti ini, pada kenyataannya departemen 2: Marketing dan Komunikasi tidaklah berjalan sesuai dengan proker yang juga merupakan kekurangan dari struktur organisasi garis dan staff dimana masing-masing staff memiliki anggotanya sendiri dan memiliki opini masing-masing. Oleh karena itu, untuk menutupi kekurangan ini, AO memberlakukan sistem kepengurusan dadakan. Kebijakan ini didasarkan pada terbatasnya formasi yang setiap kali mengikuti acara tidak dengan personil yang sama sehingga perlu adanya pembentukan panitia secara dadakan menyesuaikan formasi yang ada. Untuk koordinator Job biasanya selalu dipegang oleh sekretaris sebagai contact person kerja sama dengan UKM AO. Sistem ini sesuai dengan teori desain organisasi oleh Santoso dkk (2013:25-26) bahwa dalam suatu organisasi harus memiliki pemimpin yang dapat mendesain struktur organisasi yang efektif.

2. Wewenang dan tanggung jawab

Dalam sebuah perkumpulan seperti UKM wewenang harus diberikan agar seseorang dapat melaksanakan tanggung jawabnya. Sesuai dengan pendapat Handyaningrum dan Soeyono (2015:11) bahwa untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya ini seseorang harus diberikan wewenang, agar kepatuhan dapat diberikan dari bawahan serta sanksi dapat diberikan dari atasan. Pada setiap pengurus maupun anggota dalam UKM AO memiliki dan diberikan wewenang beserta tanggung jawabnya. Melalui wewenang dan tanggung jawab inilah antar anggota dan pengurus mampu bekerja sama.

Ketua umum merupakan pemimpin dalam sebuah organisasi dimana berperan sebagai penggerak dan memiliki tanggung jawab yang besar dan menyeluruh terhadap proses perencanaan sampai pada penggerakan program kerjanya wewenang dan tanggung jawab dari Ketua UKM AO adalah: (1) Berkewajiban untuk menyusun program kerja pada periode kepemimpinannya, (2) Sebagai pihak yang berkewajiban membuat perencanaan dari setiap program kerja yang telah dibuat, (3) Sebagai penggerak bawahan untuk melaksanakan perogram kerja, (4) Sebagai pengawas dan pengontrol kerja tim pengurus, (5) Sebagai penampung aspirasi anggota, (6) Melakukan konfirmasi kepada anggota dan pengurus tentang program kerjanya, (7) Memiliki kewajiban untuk mengkoordinasi-kan setiap program kerjanya kepada para staff, (8) Memiliki hak untuk memerintah pengurus yang berada di garis koordinator dibawahnya untuk melaksanakan suatu tugas yang masih berkaitan dengan program kerja yang dimiliki.

Wewenang dari Sekretaris UKM AO adalah: (1) Berkewajiban mencatat atau mentranskripkan segala bentuk aktifitas atau program kerja UKM baik yang telah dilaksanakan maupun yang belum dilaksanakan, (2) Berkewajiban untuk merangkup setiap hasil rapat antar pengurus maupun rapat antara pengurus dan anggota

untuk kemudian dibacakan sebagai arsip program kerja pada periode tertentu.

Bendahara dalam kepengurusan UKM AO memiliki wewenang dan tanggung jawab: (1) Mengatur keluar masuknya dana yang terjadi dalam UKM, (2) Berkewajiban untuk melakukan pembukuan terhadap keluar masuknya dana dalam UKM, (3) Memiliki kewajiban melaksanakan tugas yang diberikan oleh ketua dan wakil ketua sesuai dengan program kerja dari ketua, (4) Memiliki kewajiban untuk melaporkan keadaan pendanaan UKM baik terhadap anggota maupun ketua, (5) Memiliki hak untuk mengingatkan anggota dalam sistem pengumpulan dana (apabila berkaitan dengan kegiatan iuran).

Departemen 1: Pengembangan Sumber Daya Manusia sebagai biro yang bertanggungjawab atas berlangsungnya proses pengembangan SDM serta berjalannya kegiatan AO seperti latihan rutin, persiapan wisuda, kelas belajar, acara, dan sebagainya. Biro yang bertugas untuk menyiapkan segala kebutuhan pra-acara, mengontrol inventaris AO (barang baru, rusak, dan sisa) serta penyewaan barang.

Departemen 2: Marketing dan Komunikasi sebagai Biro yang bertugas untuk memperluas jaringan baik dengan internal maupun eksternal AO. Biro yang bertugas untuk dokumentasi dan menyampaikan berbagai informasi melalui media audio-visual, baik cetak maupun media elektronik.

3. Kesatuan Perintah dan Kesatuan Arah

Di dalam kepengurusan UKM AO tidak terdapat pembagian daerah pimpinan atau yang disebut terbagi dalam 3 macam: *top manager, middle manager dan low manager*. Di dalam UKM hanya ada top manager dimana ketua sebagai pimpinan tertinggi, kemudian wakil ketua tiap departemen

menjadi middle manager. Dibawahnya ada bendahara dan sekretaris. Ketua sebagai top manager yang memiliki wewenang untuk dipatuhi segala perintahnya yang berhubungan dengan kepentingan pencapaian tujuan UKM. Ketua menjadi satu-satunya pemberi komando kepada seluruh bawahannya dan anggotanya.

4. Semangat kebersamaan

Diungkapkan pula oleh Handayani-rum dan Soeyono (2018:25) bahwa semangat kebersamaan yang dimaksud di dalam manajemen adalah setiap orang yang sedang berorganisasi harus mementingkan dan menghargai kepentingan bersama. Semangat kebersamaan ini terlihat melalui: (1) Rapat dengan metode musyawarah dan setiap individu memperhatikan jalannya rapat, (2) Menghargai tugas individu yang lain, tidak mengganggu tetapi membantu, (3) Menghadapi masalah secara kompak dan bersama-sama. Prinsip ini secara praktis telah dilaksanakan oleh UKM AO dimana dengan adanya motivasi dan tujuan dalam UKM membuat anggotanya dekat secara emosional yang artinya memiliki semangat berjuang bersama-sama untuk mencapai tujuan yang tertulis melalui visi dan misi UKM.

5. Keadilan dan kejujuran

Dalam proses berorganisasi, UKM AO menerapkan keadilan dan kejujuran dimana setiap individu diharapkan untuk menyadari posisinya dan jujur dalam setiap tindakannya. Sehingga dengan penerapan keadilan dan kejujuran dapat membuat adanya keterbukaan dalam suatu forum, serta dapat memberikan ketentraman dalam berkomunitas sebab antar anggota AO telah tertanam sikap saling percaya.

6. Prinsip tertib dan Disiplin

AO sebagai UKM yang anggotanya dari berbagai jurusan yang berbeda maka, dalam menerapkan peraturannya masih terdapat batas-batas toleransi. Meskipun demikian

apabila salah satu anggota telah melanggar salah satu peraturan yang telah dibuat dan disepakati bersama hingga mendapatkan surat peringatan beberapa kali maka, akan ada tindak lanjut berupa pemberian sanksi salah satunya berwujud surat pengeluaran dari keanggotaan tim suatu acara.

AO sebagai UKM yang memiliki anggota rata-rata pemuda pemudi yang sudah dalam umur yang dapat dikatakan dewasa memiliki kesadaran dalam penerapan prinsip kedisiplinan. Hal ini digambarkan dengan adanya rasa malu apabila tidak bertanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya. Disiplin juga dapat diterapkan kaitannya dengan target yang ingin dicapai oleh UKM. Sebagai UKM yang memiliki program kerja yang telah terjadwal, apabila tidak ada prinsip disiplin yang diterapkan maka, program kerja tidak akan dapat dilaksanakan dengan baik atau tepat waktu. Ketidaksiplinan anggota juga dapat menghambat proses UKM AO dalam mencapai tujuan atau dalam melaksanakan suatu misinya.

Penerapan Sarana Manajemen UKM AO

Syarat sarana manajemen seperti yang dikemukakan Terry (dalam Handyaningrum dan Soeyono, 2018:30) yang lebih dikenal dengan istilah "The Six M". 6 M tersebut yaitu Men, Money, Materials, Machines, Methods, dan Markets.

Men dalam hal ini sumber daya manusia berperan penting dalam manajemen UKM AO pada periode 2019. Manusia yang dimaksud disini adalah pengurus dan anggota AO. Money atau keuangan dalam UKM AO menjadi salah satu sumber yang dibutuhkan untuk dapat menjalankan sebuah proker. Kemudian yang ketiga materials, dalam UKM AO yang dimaksud materials disini adalah partitur dan alat musik tiap pemain. Dimana alat musik tiap pemain dimiliki oleh masing-masing pemain. Selanjutnya machines, dalam AO mesin merupakan sarana yang penting bagi komunikasi antar kelompok juga dalam

penulisan surat-surat. Mesin yang dimaksud ini adalah HP sebagai media komunikasi, Laptop sebagai media pengetikan surat-surat, partitur, absensi dan membuat poster, mesin fotokopi sebagai media penggandaan partitur dan poster untuk meringankan pengeluaran biaya UKM, Sepeda Motor/Mobil sebagai media transportasi pribadi. Methods dalam hal ini adalah suatu rencana atau cara UKM AO untuk mencapai tujuannya. Kemudian yang terakhir markets atau pasar. Target pasar bagi AO sendiri adalah universitas sekitar Universitas Airlangga seperti 10 November, UNESA, dan ITS serta masyarakat yang tinggal di sekitar Universitas Airlangga.

Penerapan Fungsi Manajemen UKM AO

Fungsi manajemen adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para manajer sebagai usaha untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai organisasi, melalui paling tidak melaksanakan 4 fungsi yaitu; (1) perencanaan; (2) pengorganisasian; (3) penggerakan; (4) pengawasan; dan (5) Penggalangan dana.

Dalam perencanaan Ketua AO periode 2019 menghadapi acara konser rutin tahunan, ketua mengkomando pengurus untuk membuat surat kesanggupan keikutsertaan anggota terpilih dalam Tim AO sebagai kontrak tertulis agar ditaati peserta atau anggota yang terlibat dengan jujur dan secara sadar mengikuti peraturan yang telah disepakati. Dari segi pengorganisasian UKM AO menerapkan pemerincian pekerjaan, kemudian pembagian kerja, penyatuan pekerjaan, koordinasi pekerjaan serta yang terakhir yaitu monitoring dan reorganisasi.

Fungsi ketiga yaitu penggerakan. Dalam penggerakan ketua mengetahui setiap job disc dari timnya sehingga ketua juga sebagai pengarah dalam penggerakan. Pengarahan dalam penggerakan ini berfungsi untuk membuat tim melakukan apa yang diinginkan ketua dengan garis besar sistem berdasar kesepakatan yang dibuat sebelumnya. Pengarahan ini bertujuan agar tim dalam UKM dapat bekerja dalam satu komando. Fungsi

keempat yaitu pengawasan. Dalam pengawasan kerja timnya ketua AO mengagendakan rapat khusus antar pengurus untuk melaporkan progres dari kerjanya dan untuk menemukan bila ada kendala di tengah jalan untuk kemudian mencari solusi. Selain itu ketua terkadang juga menghubungi tiap pengurus melalui media elektronik seperti HP dalam mengawasi kerja timnya.

Fungsi terakhir yaitu penggalangan dana. AO memiliki beberapa strategi dalam menangani masalah penggalangan dana. Data yang diberikan oleh ketua dalam hal penggalangan dana, anggota UKM AO selalu meminimalisir menggunakan uang pribadi. Meskipun begitu dengan adanya manajemen penggalangan dana yang baik maka, UKM ini tetap dapat menjalankan program kerjanya. Strategi penggalangan dana dari UKM AO inilah yang menjadi pembeda UKM ini dengan UKM lainnya. Dimana selain berkompetisi dan melakukan konser, UKM ini sering kali menerima tawaran job kemudian hasilnya dimasukkan ke dalam uang kas UKM. Selain itu dalam program Musicamp, UKM ini mendapatkan uang para peserta.

Hasil Penerapan Prinsip, Sarana dan Fungsi Manajemen UKM AO periode 2019

1. Keikutsertaan dalam Kompetisi

Sebagai sebuah UKM orkestra, AO memiliki program kerja mengikuti kompetisi orkestra. Pemutusan program kerja ini didasarkan dari keingintahuan anggota tentang kualitas mereka sendiri, yaitu untuk mendapatkan hasil dari kegiatan latihan yang telah dilaksanakan. Kompetisi menjadi tolak ukur AO dalam melihat kemampuan timnya di tiap acara yang dihadapi. Kompetisi yang diikuti didapatkan dari penjangkaran informasi oleh para anggotanya sendiri. Sehingga setiap anggota berhak mengusulkan kompetisi untuk diikuti oleh UKM namun dengan perundingan terlebih dahulu oleh seluruh anggota. Dan mendapat silver medal pada kegiatan lomba Bunga Rampai Art Festival yang diadakan pada tanggal 26 Desember 2019.

2. Penggalangan Dana

Pengumpulan dana atau dalam fungsi manajemen disebut sebagai penggalangan dana merupakan bagian penting dalam UKM AO untuk dapat eksis (mengacu pada keberhasilan melaksanakan program kerjanya). Anggota mengaku bahwa dalam upaya penggalangan dana bukanlah hal yang mudah. Terlebih bila pengumpulan dana ditujukan untuk konser yang dalam tanda kutip acara tersebut merupakan acara untuk kepentingan UKM sendiri. Meskipun begitu melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen atau dapat disebut sebagai azas organisasi dan melalui penerapan fungsi manajemen maka, UKM ini kemudian memiliki sistem untuk penggalangan dana UKM. Beberapa usaha dalam penggalangan dana UKM AO adalah: (1) Memasukkan uang hasil acara job ke dalam uang kas UKM, (2) Mengadakan MUCICAMP, (3) Sponsor, (4) Donasi dari anggota seikhlasnya, (5) penjualan tiket konser. Beberapa cara penggalangan tersebut disepakati bersama dan dijalankan dengan sejujur-jujurnya. Semua Anggota terlibat didalamnya.

3. Konser Rutin Tahunan

Konser rutin tahunan adalah pencapaian terbesar dari UKM Airlangga Orchestra Universitas Airlangga Surabaya. Tetap mempertahankan kegiatan rutin tahunan ini adalah hal yang bahkan UKM dengan jurusan seni dalam universitas belum tentu bisa mengadakan konser apalagi konser rutin. Konser rutin tahunan mulai terjadi sejak tahun 2016 dimana awalnya hanya coba-coba saja namun mendapat respon yang baik dari masyarakat dan berakhir menjadi kegiatan rutin wajib bagi UKM. "Movie Symphony" merupakan tema konser AO yang digunakan pada konser tahun 2019 bulan April tanggal 26 yang diadakan di Balai Pemuda.

V. PENUTUP

Simpulan

UKM merupakan organisasi kemahasiswaan yang mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler kemahasiswaan yang bersifat penalaran, minat dan kegemaran, kesejahteraan, dan minat khusus sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Sebuah UKM dapat mempertahankan keberadaannya dengan tetap melaksanakan segala program kerjanya sebagai suatu aktivitas yang dapat dilihat oleh publik. Di dalam melaksanakan program kerjanya UKM AO menerapkan prinsip-prinsip manajemen kaitannya dengan pencapaian visi dan misi. Penerapan prinsip ini dilakukan untuk mengatur seluruh perilaku dan perbuatan dari anggota agar tetap sesuai dengan tujuan UKM.

Prinsip-prinsip manajemen yang diterapkan: (1) Pembagian kerja, (2) Wewenang dan tanggung jawab, (3) kesatuan perintah dan kesatuan arah, (4) Semangat Kebersamaan, (5) Keadilan dan kejujuran, (6) tertib dan disiplin. AO juga menerapkan sarana manajemen: (1) Men, (2) Money, (3) Materials, (4) Methods, (5) Machines, (6) Markets. Selain menerapkan prinsip-prinsip dan sarana manajemen untuk dapat mencapai visi misi, UKM AO juga menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang diterapkan adalah: (1) Perencanaan, (2) Pengorganisasian, (3) Penggerakan, (4) Pengawasan, (5) Penggalangan dana. Penerapan ketiga poin baik dari prinsip, sarana dan fungsi manajemen dalam UKM AO merupakan sebuah alat. UKM AO menggunakan prinsip, sarana dan fungsi sebagai suatu pedoman hingga penerapan sistem kerja terhadap program kerja sebagai upaya untuk tetap berproses sebagai UKM Orkestra yang merupakan wujud dari eksistensi UKM AO.

Saran

UKM AO memiliki kelebihan dan kelemahan dalam manajemennya yang digunakan untuk melaksanakan aktivitasnya atau program kerjanya. Upaya dalam

memaksimalkan manajemen di dalamnya merupakan alat untuk mempertahankan keberadaan dari UKM ini sebagai UKM Orkestra dengan visi untuk mewujudkan mahasiswa yang tinggi apresiasi dan ekspresi terhadap musik orkestra. Sebagai sebuah UKM yang memiliki anggota dari berbagai jurusan, kesibukan masing-masing anggota tidaklah sama. Maka, untuk tetap menjaga keaktifan dan kesolidan anggota akan lebih baik apabila tiap jurusan memiliki tim orkestra kecil seperti quartet atau trio bahkan duet. Hal ini bisa meningkatkan semangat dan kesolidan tiap anggota namun saran ini masihlah terbilang bukan saran yang baik karna juga bisa menjadi pisau bermata dua. Karena dengan mendirikan tim orkestra kecil di tiap jurusan, kepengurusan akan semakin terpecah belah dan pada akhirnya bisa menjadi KKM (Komunitas Kegiatan Mahasiswa) karna sudah merasa mampu memiliki komunitas ditiap jurusan. Namun, bila AO dapat menghandle-nya maka, saran ini bisa menjadi hal yang baik. Disamping jurusan yang berbeda, kekurangan dalam struktur organisasi garis dan staff yang dianut memiliki kelelahan kurang terbuka masing-masing staff dan bawahannya yang mengakibatkan perpecahan dalam tim. Solusi yang bisa diambil adalah semakin mendekatkan diri bersama para staff agar tercipta kondisi saling terbuka.

DAFTAR RUJUKAN

- Handayani-grum, Warih dan Bambang Soeyono. 2015. *Manajemen Seni Pertunjukan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Handayani-grum, Warih dan Bambang Soeyono. 2018. *Manajemen Seni Pertunjukan*. Surabaya: Penerbit Bintang
- Handoko, Hani. 1999. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Hasibuan, Malayu S.P. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara

- Hasibuan, Melayu. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Cetakan 9. PT. Bumi Aksara
- Hasibuan, Melayu. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Karyoto. 2016. *Manajemen "Teori, definisi dan Konsep"*. Yogyakarta: ANDI
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Permas, Achsan. 2003. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta: PPM
- Stoner, James A. F. dan Charles Wankel. 1998. *Manajemen*. Ed.3. Jakarta: C.V. Intermedia
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sutopo. HB. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press
- Tinarawati, Selfi. 2017. *Manajemen Komunitas Paduan Suara Surabaya Singer Dalam Upaya Mempertahankan Eksistensinya*. Surabaya: Unesa
- Zakiyudin, Ais. 2013. *Teori dan Praktek Manajemen*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media

